BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses alami yang terjadi selama masa menyusui [(1)]. ASI mengandung beragam nutrisi esensial yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain sebagai sumber nutrisi utama, ASI juga memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit karena adanya kandungan antibodi dan zat gizi yang lengkap. Produksi ASI terjadi secara alami setelah proses persalinan, menyesuaikan dengan kebutuhan bayi, sehingga menjadi asupan terbaik selama masa awal kehidupannya. ASI dipisah menjadi 3 tipe, yaitu kolostrum, ASI masa peralihan, serta ASI mature [(2)].

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah bayi hanya di berikan ASI saja tanpa disertai dengan makanan dan minuman lain sampai berumur 6 bulan, kecuali obat - obatan. Metode ini bertujuan untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi dan zat gizi terbaik yang hanya terdapat dalam ASI, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal [(2)]. ASI Ekslusif sangat penting untuk pertumbuhan bayi dan membentuk antibodi bayi karena ASI Ekslusif mengandung protein alami. Asi punya berperan penting dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, antibody yang terkandung dalam ASI dapat membantu proses pematangan imun agar proses pematangan system pada bayi baru lahir menjadi sempurna [(3)]. ASI Eksklusif diberikan selama enam bulan pertama kehidupan bayi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi utamanya. Namun, setelah periode tersebut, kandungan ASI saja tidak lagi cukup untuk mencukupi kebutuhan mineral dan energi bayi yang terus meningkat. Oleh karena itu, ASI perlu dilengkapi dengan Makanan

Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi [2].

Peraturan Undang- Undang No 17 tahun 2023 tentang kesehatan dan Peraturan Pemerintah No 28 tahun 2024 menyebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan. Pemerintahan Kota Padang juga mengeluarkan Peraturan Walikota Padang No 7 tahun 2015 untuk mendukung pemberian ASI eksklusif dengan penyediaan ruang menyusui dan memerah ASI, pada bab tiga tentang dukungan program ASI pasal tiga menjelaskan bahwa pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus mendukung program ASI Eksklusif [4].

Rendahnya tingkat pemberian ASI Eksklusif adalah isu kesehatan umum yang masih menjadi masalah di dunia. Menurut data dari WHO, sekitar 66,67% bayi tidak menerima ASI Eksklusif, dan persentase ini tetap sama selama dua puluh tahun terakhir. [5]. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen bayi di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini tidak memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh WHO, yang bertujuan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif [3]. Cakupan bayi yang mendapatkan asi ekslusif selama 6 bulan di Indonesia menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebanyak 56,9%, pada tahun 2022 sebanyak 61,5% dan pada tahun 2023 ada sebanyak 63,9 [6]. Meskipun target ASI Ekslusif di Indonesia sudah mencapai target WHO namun masih belum mencapai target nasional yaitu sebanyak 80%. Sedangkan di Sumatra Barat cakupan bayi yang mendapatkan Asi ekslusif pada tahun 2021 sebanyak 69,7%, pada tahun 2022 sebanyak 72,2% dan pada tahun 2023 ada sebanyak 72,0% dari presentase tersebut maka dapat di simpulkan bahwa presentase bayi yang mendapatkan asi ekslusif di Sumatra Barat mengalami penurunan pada tahun 2023 [6]. Sedangkan cakupan ASI Ekslusif di Kota Padang pada

tahun 2021 ada sebanyak 69,9%, pada tahun 2022 ada sebanyak 67,7% dan pada tahun 2023 ada sebanyak 72,3% maka dapat di simpulkan ASI Ekslusif di Kota Padang pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan. Di Kota Padang, Puskesmas yang paling tinggi cakupan ASI Ekslusif nya pada tahun 2023 adalah Puskesmas Pagambiran dengan presentase 92,5% dan Puskesmas terendah yaitu Puskesmas Air Dingin dengan presentase 31,5%, Puskesmas Air Dingin pada tahun 2021 cakupan Ekslusifnya yaitu 66,3% dan pada tahun 2022 ada sebanyak 61,1%, dan pada tahun 2023 yaitu 31,5%. Maka dapat disimpulkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Berdasarkan teori Lawrance Gren, ada tiga elemen yang mempengaruhi perilaku Kesehatan, yaitu yang pertama Faktor Predisposisi yang mencakup Pendidikan dan pengetahuan. Kedua, nilai – nilai atau tardisi budaya juga memiliki kontribusi penting, sebab budaya dalam keluarga dapat mempengaruhi pilihan ibu untuk memberikan Asi ekslusif. Reinforcing Faktor Dukungan dari keluarga, terutama suami, dan bantuan dari para profesional kesehatan sangat penting [7].

Berdasarkan penelitian (Salma Qurrata A'yun dan Enny Yuliaswati) Dukungan dari suami memiliki dampak besar pada keberhasilan menyusui. Suami memiliki peran dukungan informasi tentang, penilaian, dukungan praktis, dan bantuan emosional. Ketika ibu merasa didukung, dikasihi, dan diperhatikan, perasaan positif ini bisa meningkatkan sekresi hormon oksitosin, memfasilitasi aliran ASI yang lebih efisien. Suami juga dapat berkontribusi secara praktis dengan menenangkan bayi, membantu dengan tugas rumah tangga, serta memberikan pujian dan dukungan emosional yang membantu mengurangi stres pada ibu. Dalam konteks menyusui Kontribusi suami sangat penting dalam pemberian ASI Eksklusif. Suami dapat membantu ibu dalam

mempertahankan dedikasinya untuk memberikan ASI Eksklusif dan menolak daya tarik susu formula dengan menawarkan dukungan praktis, seperti menyiapkan kebutuhan ibu dan membantu perawatan bayi, serta memberikan bantuan logistik, seperti mengantar ibu ke janji temu dengan dokter atau bidan. Bantuan dari suami sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif [7]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Arsita Sari, 2024) yang menyatakan bahwa Ada pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasiman Tahun 2024 [8].

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami antara lain usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap dan jumlah anak. Suami yang memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif diyakini memiliki hubungan yang baik dengan istrinya. Tingkat pendidikan suami juga mempengaruhi pengetahuan suami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan. Pendidikan adalah bimbingan dan pengarahan dari seseorang kepada orang lain agar memiliki pemahaman yang tepat tentang suatu masalah atau subjek. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah orang tersebut mengakses banyak informasi sehingga pengetahuannya semakin luas. Lingkungan kerja memfasilitasi perolehan pengetahuan dan pengalaman yang berharga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian oleh Destriatania menunjukkan bahwa sikap yang baik di antara para ayah terhadap istri yang menyusui secara eksklusif meningkatkan kemungkinan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 1,6 kali lipat[9].

Pada intinya, menyusui bukan hanya tentang hubungan antara ibu dan bayi, tetapi peran ayah juga sangat penting dan harus dilibatkan. Suami adalah orang yang paling dekat dengan ibu dan diharapkan selalu ada untuknya setiap saat dan siap memberikan dukungan. Untuk itu, setiap ibu menyusui membutuhkan dukungan sosial

dari individu-individu di sekitarnya. Dukungan sosial merupakan salah satu faktornya yang dapat menentukan perilaku kesehatan setiap individu. [10].

Peneliti melakukan wawancara kepada ayah yang memiliki bayi usia 6 bulan keatas yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang pada tanggal 22 Januari – 15 Februari 2025, Hasil wawancara kepada 10 orang suami menunjukkan bahwa suami dengan pekerjaan informal memiliki banyak waktu untuk di rumah, namun suami yang bekerja di sektor formal memiliki waktu yang terbatas. Faktor Pendidikan, di mana suami berpendidikan tinggi lebih memahami manfaat ASI Eksklusif dan lebih mendukung istri. Pengetahuan dan sikap suami, dengan suami yang memiliki pemahaman baik dan sikap positif lebih aktif memberikan dukungan. Namun masih ada dari adat dan budaya setempat yang menganggap bayi perlu diberi makanan tambahan seperti pisang sejak lahir. Selain itu, 7 dari 10 suami tidak mengetahui apakah istrinya memberikan ASI secara eksklusif atau tidak, hal ini menunjukkan masih rendahnya keterlibatan suami dalam praktik menyusui.

Menurut penelitian Cristian Natalia Rettobjaan dan Mudhawaroh 2024 menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Terdapat korelasi antara dukungan sosial suami dan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapatkan bantuan suami empat kali lebih mungkin untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan tersebut[10].

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk menyoroti peran suami sebagai faktor pendukung utama dalam pemberian ASI eksklusif, di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang yang memiliki cakupan ASI eksklusif rendah. Beberapa temuan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor Suami yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang bayi serta membangun sistem kekebalan tubuh yang optimal. Data menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Air Dingin mengalami penurunan setiap tahunnya hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih memerlukan perhatian khusus dan intervensi lebih lanjut. Salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan, sikap dan dukungan suami. ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki peluang lebih besar untuk berhasil menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapat dukungan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana Faktor Suami yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang?"**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor Suami yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan suami terhadap Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin

3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap suami terhadap Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pendidikan suami terhadap Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan suami terhadap Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami terhadap pemebrian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin.
7. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan suami terhadap pemberian ASI Ekslusif.
8. Untuk mengetahui hubungan sikap suami terhadap pemberian ASI Ekslusif.
9. Untuk mengetahui hubungan Pendidikan suami terhadap pemberian ASI Ekslusif
10. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan suami terhadap pemberian ASI Ekslusif.
11. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Ekslusif.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.4 Manfaat penelitain

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi memperkaya konsep - konsep dan teori-teori dalam pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat mengenai pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber daya untuk penelitian tambahan bagi para akademisi dan pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Suami

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Puskesmas

   Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pusat-pusat kesehatan untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik terkait dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh antara karakteristik suami dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Subjek penelitian adalah pasangan yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan dan berdomisili di wilayah tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 323 orang, yang terdiri dari suami dari ibu menyusui dengan bayi berusia lebih dari 6 hingga 12 bulan. Dari jumlah tersebut, sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus *Lameshow*, sehingga diperoleh 132 responden dengan tambahan

10% untuk mengantisipasi kemungkinan drop out, sehingga total sampel menjadi 146 responden**.**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional***,** di mana pengukuran variabel dilakukan secara simultan pada satu waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup variabel independen, yaitu karakteristik suami (pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami), serta variabel dependen berupa pemberian ASI eksklusif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *uji Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 s/d Juli 2025 di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA